

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyampaian pengetahuan, yang mencakup pengiriman informasi, pemikiran, dan ide kepada orang lain melalui berbagai cara, seperti bicara dan tulisan, disebut sebagai telekomunikasi. Interaksi memegang peranan krusial dalam membangun hubungan antar individu. Tindakan sehari-hari seseorang tidak dapat dipisahkan dari cara mereka berinteraksi satu sama lain. Kita membutuhkan pengetahuan karena kita merupakan makhluk sosial, terutama di era yang semakin modern ini. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut, interaksi interpersonal perlu terjadi baik melalui komunikasi verbal maupun non-verbal. Jika kedua belah pihak memiliki minat terhadap topik pembicaraan yang saling dipahami, maka percakapan yang efektif dapat terjadi. Sistem komunikasi juga melibatkan interaksi antar organisasi sebagai salah satu aspeknya (Ramadhani, 2022).

Sebuah aspek yang tak kalah penting dari eksistensi manusia adalah interaksi. Secara faktual, percakapan telah menjadi fenomena yang mendukung perkembangan masyarakat atau lingkungan terintegrasi dengan informasi, di mana setiap anggota kelompok berkontribusi pada pengetahuan (melalui pertukaran data yang terkumpul) untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk interaksi yang berbeda adalah transfer pemahaman antar pihak. Sebagai bagian dari bidang penelitian interpersonal, komunikasi dalam organisasi menjadi fenomena yang perlu terus dieksplorasi, mengingat keragaman masalah dan isu yang dihadapi oleh organisasi. Setiap individu manusia,

Setiap individu manusia, termasuk institusi dan organisasi, kini harus meningkatkan kesiapan mereka agar tidak tereliminasi oleh persaingan global yang semakin sengit yang disebabkan oleh internasionalisasi, yang kini meresap ke dalam semua aspek kehidupan. Tambahan pula, percepatan masyarakat global menuntut setiap bisnis untuk menjadi lebih responsif dalam mengidentifikasi kerangka kerja yang sesuai untuk merespons peristiwa-peristiwa yang tengah terjadi (Zahra R.S, 2023).

Untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan individu dan mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan, perlu diselidiki dan ditingkatkan peran krusial pertukaran verbal demi kesejahteraan manusia. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi, metode komunikasi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi informasi membuka peluang yang lebih mudah untuk mencapai berbagai tujuan, baik itu tujuan pribadi, bisnis, maupun komunitas. Agar seseorang dapat berhasil berinteraksi dengan orang lain dan mencapai tujuan mereka, tanpa memandang lingkungan atau situasi apapun, penting bagi mereka untuk meneliti dan meningkatkan pemahaman akan hubungan interpersonal yang krusial bagi kesejahteraan manusia. Perubahan dalam cara berkomunikasi juga terus terjadi seiring kemajuan teknologi komunikasi. Istilah "organisasi" sudah menjadi familiar di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan profesional terlatih. Baik itu organisasi pemerintahan, militer, lembaga keuangan seperti perusahaan, maupun kelompok masyarakat, struktur organisasi menjadi sangat penting bagi kemakmuran masyarakat. Asal-usul kata "organisasi" berasal dari bahasa Yunani, yakni "organon," yang artinya alat. Dalam konteks ini, jelas bahwa kelompok dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, perusahaan berperan sebagai kerangka kerja untuk kolaborasi sosial tertentu yang bertujuan mencapai tujuan bersama (Siregar & Dkk, 2021).

Untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan mencapai keberhasilan dalam interaksi untuk mencapai tujuan, penting bagi seseorang untuk menyelidiki dan mengembangkan pemahaman tentang pentingnya interaksi dalam kehidupan manusia. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, cara berkomunikasi terus berubah. Pertumbuhan perangkat teknologi interpersonal dapat memudahkan pencapaian tujuan, termasuk tujuan pribadi, bisnis, dan komunitas. Untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan berhasil mencapai tujuan, seseorang perlu mendalami dan memahami nilai dialog untuk kesejahteraan orang lain. Meskipun kemajuan teknologi komunikasi memberikan kemudahan dalam mencapai ambisi, baik secara pribadi maupun organisasional, serta tujuan komunal dan sosial, perlu diingat bahwa perkembangan ini juga dapat menyebabkan stagnasi atau kegagalan bagi suatu entitas. Kemampuan berkomunikasi memiliki peran krusial dalam eksistensi manusia, digunakan sebagai alat untuk memotivasi, menyatukan perspektif, dan mencapai berbagai tujuan individu, kolektif, organisasional, dan sosial. Percakapan menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, pandangan, ide, atau perasaan (Indriyanti, 2021).

Sebuah kerangka kerja untuk organisasi agar dapat mencapai tujuannya dan beroperasi secara optimal diperlukan. Untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan, komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak hanya bersifat

internal, tetapi juga eksternal. Tingkat pentingnya dan kompleksitas interaksi akan meningkat sejalan dengan perkembangan perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki perencanaan interaksi yang efektif, maka perusahaan tersebut dapat berfungsi dengan efisien. Strategi komunikasi atau struktur komunikatif harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus perusahaan tersebut. Pengorganisasian memainkan peran yang sangat vital dalam mencapai komunikasi yang efisien, melibatkan pemilihan topik atau tujuan penerima pesan, penentuan makna yang diinginkan dalam komunikasi, evaluasi karakteristik penerima pesan, pengumpulan informasi yang relevan dengan pesan yang akan disampaikan, dan pada akhirnya memilih metode komunikasi yang paling efisien (Siregar & Dkk, 2021).

Tindakan yang melibatkan keterlibatan saling berinteraksi di antara individu di dalam lingkup pekerjaan memungkinkan setiap orang di dalam batas-batas tempat kerja untuk memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap persyaratan yang dibutuhkan oleh sesama anggota di perusahaan. Interaksi di dalam kerangka institusi selalu dianggap sebagai kebutuhan esensial. Isu ini memiliki potensi besar untuk memengaruhi perilaku dan kinerja rekan kerja serta untuk mencapai keseimbangan dalam kesuksesan perusahaan, kedua hal tersebut seharusnya menjadi fokus perhatian bagi para manajer (Indriani, 2022).

Interaksi yang efektif menjadi suatu kebutuhan yang jelas untuk memastikan kelancaran operasional sebuah perusahaan, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab khusus dan terkait satu sama lain sebagai satu kesatuan. Interaksi ini sangat penting untuk memastikan pemenuhan misi perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, interaksi bukan hanya sekadar keinginan, melainkan merupakan elemen krusial yang mendukung kelangsungan hidupnya.

Tanpa adanya interaksi, suatu perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal dan menjadi fungsional. Interaksi ini berperan sebagai penyelidikan konteks komunikasi dalam suatu perusahaan. Pada dasarnya, kebutuhan bisnis dikomunikasikan melalui dialog, di mana manusia menggunakan berbagai bentuk komunikasi seperti bahasa, isyarat, suara, tulisan, gerakan, dan transmisi. Komunikasi dapat bersifat partisipatif, transaktif, disengaja, atau tidak disengaja. Melalui proses komunikasi ini, kita dapat memahami dan mengerti perilaku serta pikiran seseorang atau kelompok orang (Siregar & Dkk, 2021).

Pesan interaksi perusahaan melibatkan representasi yang menggambarkan item dan kejadian yang dihasilkan. Oleh karena itu, agar substansi komunikasi dapat dioptimalkan, setiap individu yang terlibat perlu memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan menjelaskan simbol atau indikasi yang digunakan. Selain itu, orang yang menyampaikan isi komunikasi juga perlu memiliki kemampuan untuk memahami makna dari simbol atau tanda tersebut. Komunikasi karyawan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi konseptual (melibatkan surat, catatan, pernyataan, dan diskusi) dan komunikasi tidak berwujud (yang tidak tertulis dan tidak terucap, termasuk gerak tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah) berdasarkan bidang ilmu bahasa. Komunikasi dapat dibagi menjadi pesan-pesan internal dan komunikasi eksternal yang ditujukan kepada individu yang menerima pesan tersebut. Komunikasi perusahaan, yang umumnya ditujukan untuk personel perusahaan, sering kali bersifat percakapan. Sementara itu, komunikasi eksternal menyoroti atribut perusahaan yang menekankan konsep transparansi dalam lingkungan, seperti hubungan dengan anggota komunitas, solusi, dan penjualan yang didorong oleh iklan (Goncalves, 2018).

Sebuah kelompok orang terkoneksi melalui interaksi, yang dapat dimanfaatkan oleh para profesional untuk mencapai tujuan, beradaptasi, dan melakukan modifikasi pada struktur organisasi, serta merencanakan kegiatan di lingkungan kerja. Meskipun demikian, mencapai komunikasi yang efektif merupakan tantangan tersendiri. Keberhasilan metode komunikasi menjadi krusial bagi kinerja staf, manajemen informasi, dan penjadwalan guna mencapai tujuan perusahaan (Ramadhani, 2022).

Organisasi berusaha keras untuk menciptakan upaya guna meningkatkan operasi, baik untuk memuaskan pelanggan maupun sebagai ukuran efisiensi karyawan, karena kinerja para pekerja memiliki peran besar dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Meskipun inspirasi profesional dianggap sebagai salah satu pendorong utama, pencapaian yang baik oleh karyawan bergantung pada pola interaksi yang efisien. Membangun pola interaksi yang efisien menjadi kunci untuk mencapai semua itu, karena memungkinkan adanya interaksi yang memengaruhi aktivitas kerja. Prinsip dasar organisasi dapat diatasi dengan mengembangkan pola komunikasi yang tepat. Pemahaman bahwa organisasi harus terus ada dan berkembang menjadi dasar utama. Oleh karena itu, pentingnya fungsi komunikasi meluas, tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga dapat diterapkan pada tingkat organisasi. Membangun kemitraan yang efektif antara manajer dan staf mereka memerlukan komunikasi yang baik. Harapannya adalah bahwa hubungan ini akan memicu antusiasme di antara para pekerja. Dalam konteks interaksi, proses berbagi pengetahuan, data, dan pemikiran menjadi lebih relevan daripada sekadar bertumpu pada pertukaran pesan dan detail.

Agar interaksi berjalan dengan lancar dan pengetahuan yang disampaikan oleh administrator, pekerja, dan bidang terkait dapat diserap, dipahami, dan dihargai oleh penerima pesan, prosedur komunikasi di dalam perusahaan harus bersirkulasi dan diatur secara baik (Goncalves, 2018).

Administrator menggunakan interaksi sebagai teknik untuk menyampaikan strategi mereka, karena praktik ini dapat menghasilkan dampak yang diinginkan jika dilakukan dengan baik. Sebab seorang administrator memiliki tanggung jawab terhadap kinerja anggota stafnya, kemampuan komunikasi mereka memiliki peran kunci dalam membentuk modus operandi organisasi. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai melalui penerapan pesan yang efektif dari para pemimpinnya (Gori & Simamora, 2020).

Perusahaan sering menilai bahwa manajer dengan kemampuan komunikasi yang kuat mampu mengemban tugas kepemimpinan mereka dengan sukses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang inovatif merupakan salah satu faktor yang dapat diandalkan sebagai indikator utama kompetensi interpersonal. Terdapat antisipasi bahwa kemampuan interpersonal manajerial akan berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas karyawan, kebahagiaan kerja, dan kepuasan interpersonal. Oleh karena itu, penelitian menyarankan agar perusahaan memfokuskan upaya untuk meningkatkan beberapa aspek kompetensi interpersonal jika ingin meningkatkan efektivitas manajerial, terutama pada tingkat manajemen tingkat atas atau atasan. Tindakan perusahaan mungkin sangat dipengaruhi oleh interaksi interpersonal yang dilakukan oleh pemimpin. Pengenalan apakah seorang karyawan atau perusahaan dapat mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan menjadi elemen kunci dalam perilaku manajerial.

Ini mencakup pembelajaran keterampilan berinteraksi, penyelesaian tugas di dalam kerangka organisasi, dan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar perusahaan. Untuk mencapai kinerja yang optimal, sangat penting bagi perusahaan untuk memahami, mengantisipasi, dan mengandalkan tindakan serta perilaku setiap sumber daya manusia yang dimilikinya (Fatmawati, 2022).

mencerminkan sejauh mana mereka mencapai tujuan bisnis. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai pencapaian hasil oleh individu atau kelompok individu. Dengan mempertimbangkan kedua konsep ini yang saling terkait, peningkatan prestasi individu akan turut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Kinerja diukur sebagai tingkat pencapaian pekerjaan individu, sementara produktivitas merujuk pada hasil yang diperoleh oleh tenaga kerja sesuai dengan standar tertentu yang berlaku dalam suatu profesi. Evaluasi pencapaian digunakan untuk membandingkan standar pencapaian pribadi dengan tujuan perusahaan. Pencapaian yang luar biasa dapat terjadi ketika tujuan pribadi dan tujuan perusahaan sejalan satu sama lain (Pramanik, 2020).

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, tingkat efisiensi dari para pekerja menjadi aspek yang sangat krusial. Manajemen SDM menjadi salah satu unsur utama untuk mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kontribusi kinerja terhadap keberhasilan bisnis, efisiensi para pekerja harus dioptimalkan. Organisasi menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produktivitas para pekerja, meskipun mungkin terdapat perbedaan pendekatan di antara organisasi yang berbeda. Peningkatan upaya dalam hal ini berdampak positif pada efisiensi bisnis, yang pada gilirannya membantu memenuhi kepuasan pelanggan. Sebaliknya, penurunan semangat kerja karyawan dapat merugikan hasil keuntungan bisnis (Islami et al., 2021).

Prestasi individu di dalam tim sangat dipengaruhi oleh tingkat transparansi yang terjadi. Seorang anggota tim dapat menerima arahan pekerjaan dari pimpinan, menyampaikan pendapat atau gagasan, dan berkomunikasi mengenai tantangan yang dihadapi selama melaksanakan tugasnya. Untuk membangun budaya kantor yang meningkatkan efisiensi kerja, interaksi yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan mengurangi konflik di antara rekan kerja. Kompetensi mencerminkan hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Mengingat bahwa produktivitas karyawan secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, aspek ini menjadi krusial bagi kesuksesan perusahaan. Kegagalan dalam menciptakan interaksi yang baik dapat menyebabkan masalah di antara karyawan dan penurunan produktivitas secara keseluruhan di tim (Leonardy, 2022).

Dalam upaya menciptakan ikatan yang kuat antara manajer dan anggota staf di perusahaan, salah satu proses yang digunakan adalah komunikasi. Prosedur komunikasi yang diimplementasikan akan memberikan dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan, mengingat bahwa interaksi memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan di antara para peserta dalam organisasi, dan kedua, untuk mendukung kolaborasi individu yang mungkin terisolasi. Sebagai pemimpin, penting bagi seorang manajer untuk memberikan prioritas pada interaksi di antara manajer dan karyawan, mengingat bahwa kebiasaan berinteraksi secara interpersonal dapat berpengaruh pada kinerja anggota staf. Melalui pertumbuhan pengetahuan dan teknologi informasi, termasuk pencapaian tujuan pribadi, perusahaan, dan masyarakat, pencapaian tujuan menjadi lebih memungkinkan. Kesuksesan dan produktivitas perusahaan dapat dicapai dengan lebih lancar jika interaksi di antara anggota tim berjalan

dengan baik. Sebaliknya, jika komunikasi buruk atau tidak ada interaksi di antara karyawan, dapat menyebabkan gangguan atau ketidakaturan dalam operasional perusahaan (Brahmana & Sitepu, 2020).

Adanya kegembiraan merupakan indikator kuat dari kolaborasi yang efektif dalam suatu organisasi, menunjukkan bahwa kualitas hubungan interpersonal telah terbangun di atas fondasi lingkungan yang menyenangkan di antara para peserta hubungan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjaga hubungan yang akrab agar keharmonisan dapat dipertahankan. Meskipun perusahaan memiliki personel dengan beragam kepribadian, keragaman ini tidak menjadi hambatan selama tetap dapat dijaga keseimbangannya. Keselarasan dapat dicapai melalui penciptaan acara atau kegiatan yang mempersatukan para pekerja dan manajemen (Islami et al., 2021).

Cara komunikasi yang diterapkan dalam konteks bisnis sangat terkait dengan metode penyelesaian tugas dan kinerja di antara para anggota tim. Hal ini memiliki signifikansi karena praktik komunikasi tidak hanya mempengaruhi aliran informasi di dalam perusahaan atau komunitas, tetapi juga memengaruhi peran figur, tingkat kepuasan anggota tim, dan kemudahan menangani tantangan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, interaksi antarpribadi di lingkungan kerja bertujuan untuk mengurangi potensi kesalahpahaman antara manajemen dan staf, dengan tujuan memahami informasi yang disampaikan untuk memastikan kesesuaian hasil kerja dengan arahan dari pemimpin dan aturan yang berlaku. Metode komunikasi yang diterapkan oleh perusahaan, kelompok, atau instansi memiliki dampak penting dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh pimpinan (Zahra R.S, 2023).

PT Simatelex Kota Batam, sebuah perusahaan independen di Batam, fokus pada sektor produksi dengan spesialisasi dalam industri peralatan listrik rumah tangga dan perangkat elektrotermal. Untuk memelihara hubungan yang positif di antara karyawan, pendekatan terbaiknya adalah melalui pembinaan interaksi yang efektif di antara mereka. Keberhasilan perusahaan tidak hanya tercermin dalam hasil produksinya, tetapi juga dalam reputasinya di lingkungan sekitar. Dengan bantuan media pers, hubungan yang baik dapat terbentuk lebih mudah, memfasilitasi penyampaian informasi terbaru kepada semua personel perusahaan.

Penting untuk memahami bahwa komunikasi di dalam organisasi, khususnya antara manajer dan anggota staf, memiliki peranan utama. Interaksi yang efektif dapat membangun hubungan positif antara manajer dan pekerja, membentuk ikatan yang erat yang mendukung pencapaian tujuan organisasi dan memastikan fungsionalitas sesuai dengan visi perusahaan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa permasalahan umum yang dihadapi perusahaan melibatkan konflik antara manajer dan karyawan, yang dapat muncul akibat kurangnya kredibilitas dari pihak berwenang kepada karyawan, implementasi kebijakan yang tidak transparan, dan kurangnya interaksi, di antara faktor lainnya. Organisasi ini menghadapi berbagai tantangan operasional karena kerusakan kolaborasi, yang mengakibatkan penurunan produktivitas staf.

Di PT Simatelex, hubungan antara manajer dan pekerja memegang peranan sentral karena dapat berpengaruh secara signifikan pada kemajuan keseluruhan perusahaan. Suasana kerja yang bersahabat dan menyenangkan di perusahaan ini merupakan hasil dari hubungan yang sehat dan produktif, yang memiliki dampak positif pada setiap tingkat organisasi, menciptakan atmosfer

yang dipenuhi dengan kepercayaan diri dan kepuasan. Tanggung jawab pribadi seorang manajer melibatkan memastikan kelancaran interaksi antara dirinya sebagai mediator dan para pekerja sebagai partisipan dalam menjalankan tugas mereka. Sebagai penyalur komunikasi, manajer memiliki peran penting dalam membawa individu-individu ke dalam operasi perusahaan.

Komunikasi antar departemen di PT Simatelex Kota Batam tampaknya belum terbukti efektif, dengan anggota staf cenderung enggan menyampaikan komunikasi, memberikan rekomendasi, atau mengungkapkan masalah. Fenomena ini melibatkan semua kelompok di mana orang kesulitan berkomunikasi dengan baik karena berbagai alasan. Masalah lain yang perlu diatasi adalah kesalahan dalam memahami sudut pandang yang disampaikan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara mengekspresikan diri secara efektif. Untuk mencapai pemahaman saling mendalam, anggota staf dan atasan perlu menjaga hubungan yang sehat. Penting diingat bahwa secara keseluruhan, orang cenderung lebih mampu memahami atau terpengaruh oleh percakapan yang berasal dari individu yang memiliki hubungan yang baik satu sama lain.

Dengan demikian, keberhasilan interaksi memiliki peranan sangat penting di lingkungan kerja mana pun. Interaksi yang efektif menjadi kunci untuk mencapai hasil yang terkoordinasi dan pelaksanaan yang sukses dari maksud dan tujuan perusahaan. Interaksi yang luar biasa terus mendukung dan menyeimbangkan upaya kolektif dengan memastikan alokasi tanggung jawab yang tepat bagi setiap partisipan. Hal ini memastikan bahwa setiap orang yang terlibat dapat memberikan kontribusi secara harmonis dan mempersembahkan waktu mereka untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Dalam konteks ini, penulis mengidentifikasi masalah di mana pola komunikasi dari atasan ke bawahan masih belum optimal karena kurangnya inisiatif komunikasi dari pimpinan kepada karyawan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja mereka. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan pada latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi yang berjudul **“ANALISIS STRUKTUR KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PT SIMATELEX DI KOTA BATAM”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus utama yang ditekankan dalam disertasi di atas adalah untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan agar tidak menjadi terlalu luas. Dengan tujuan menghindari keluasan cakupan temuan penelitian, studi ini akan terbatas pada eksplorasi peran arsitektur interaksi organisasi dalam meningkatkan efisiensi kerja para personil di PT Simatelex di Kota Batam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tercantum dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola komunikasi di PT Simatelex Kota Batam?
2. Bagaimana proses interaksi PT Simatelex dalam membangun hubungan?
3. Bagaimana strategi organisasi dalam meningkatkan kinerja karyawan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi di PT Simatelex Kota Batam

2. Untuk proses interaksi PT Simatelex dalam membangun hubungan
3. Untuk mengetahui strategi organisasi dalam meningkatkan kinerja karyawan

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini, yang meliputi manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penyelidikan ini dapat menjadi tambahan berharga untuk pengetahuan yang sudah ada dan berperan sebagai perbandingan antara konsep universitas dan informasi topik. Selain itu, diharapkan juga menjadi sumber informasi tambahan terkait dengan bidang penelitian ini, serta memberikan kontribusi pada pengembangan studi lanjutan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman dalam domain Ilmuwan Interaksi, khususnya dalam bidang Komunikasi Organisasi dan kerangka kerja Interaksi Organisasi di setiap departemen dan entitas terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada semua instansi serta organisasi, adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagi peneliti: Harapannya, penelitian ini dapat meluaskan pemahaman dan keterampilan dalam ranah keilmuan, terutama dalam bidang komunikasi dan kinerja. Selain itu, diharapkan peneliti dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama penelitian ini.
- b. Bagi perusahaan : Harapannya, hasil temuan ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan berharga bagi pemilik perusahaan agar dapat lebih

memperhatikan dan meningkatkan sistem komunikasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi instansi terkait untuk memperbaiki struktur komunikasi dan kinerja karyawan dalam menjalankan operasional perusahaan.

- c. Bagi universitas: Diinginkan bahwa hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi organisasi, terutama dalam konteks peningkatan kinerja karyawan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan referensi bagi pembaca yang membutuhkan informasi terkait.